



**PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Insun Medal Mebel)**

Skripsi

Disusun oleh:
Gilang Erlangga
022118223

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023**



**PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Insun Medal Mebel)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,
MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

The stamp is circular and contains the text 'FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS' at the top and 'UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR' at the bottom. A handwritten signature is written across the stamp.

**PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Insun Medal Mebel)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 09 Februari 2023

Gilang Erlangga
022118223

Disetujui

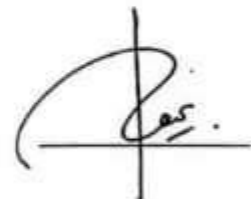
Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono Ak., MM, CA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S. E., M. Si., CMA., CAPM., CAP.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Mutiara Puspa Widyowati S.E., M.Acc., Ak)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gilang Erlangga
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118223
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Insun Medal Mebel)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Hak Cipta dari skripsi ini adalah benar karya saya yang mengikuti arahan dari ketua komisi pembimbing dan anggota komisi pembimbing, dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Maret 2022



Gilang Erlangga
022118223

ABSTRAK

Gilang Erlangga. 022118223. Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Insun Medal Mebel di bawah bimbingan: Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S. E., M. Si., CMA., CAPM., CAP. dan Mutiara Puspa Widyowati S.E., M.Acc., Ak. 2022.

Penelitian ini membantu perusahaan untuk menerapkan metode *target costing* sebagai alat bantu akuntansi manajemen dalam mengendalikan biaya produksi dengan menekankan biaya produksi. Metode target costing adalah metode yang efektif dalam upaya pengurangan biaya produksi melalui pengevaluasian terhadap nilai produk (*value engineering*) dalam mempertahankan kepuasan yang diperoleh konsumen. Dengan mendesain ulang biaya-biaya, maka perusahaan dapat meraih keuntungan atau laba maksimal dari harga jual per unit produk

Jenis data yang diteliti adalah data kualitatif dan kuantitatif (non statistik) yang merupakan data primer. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau berupa uraian mengenai variabel yang diteliti, sedangkan data kuantitatif adalah mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dan data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu atau orang dalam perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target costing merupakan alternatif yang baik bagi Perusahaan Insun Medal dalam mengendalikan biaya produksi dengan upaya menurunkan atau menekan biaya sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iyeh Supriyatna (2010), dimana penelitian tersebut mengemukakan keberhasilan metode target costing dalam upaya penurunan biaya perusahaan dengan menggunakan analisis *value engineering* atau rekayasa nilai produk pada tahap desain yang sangat menentukan karena sebagian besar biaya produk ditentukan dan diantisipasi pada tahap desain. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan target costing, menunjukkan bahwa penerapan target costing pada Perusahaan Insun Medal lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan target costing, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 12% hingga 18% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode target costing.

Kata Kunci: *Target Costing*, Biaya Produksi.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak- banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu dalam hal ini memberi masukan, semangat, serta didukung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta ayahanda Yahya dan Ibunda Wina Widiawati yang telah memberikan segala hal untuk penulis, dalam bentuk doa, dan membiayai penulis untuk mengikuti pendidikan S1 saat ini, kemudian dukungan moril dan materi serta kasih sayang yang tidak terbatas.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, SE., Msi., CAP. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan-masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. CMA., CAPM., CAP Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen tercinta, Staff Tata Usaha, Karyawan Pelaksana dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Teman2 Seperjuangan yaitu Fathi Yakan Bachsinar, Acep Abdul, Ega Febriananda, Barry PM, Niko Candra Adi P, M Wildan Yahya, M Rizki Subagya yang telah membantu dan yang telah mensupport saya dalam penulisan skripsi penelitian ini.

9. Para sahabat kelas D, teman-teman program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan angkatan 2018, kakak tingkat yang selalu memberikan masukan dan dukungan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor 2022

Gilang Erlangga

DAFTAR ISI

PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	ii
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Akuntansi.....	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi	6
2.1.2 Akuntansi Manajemen.....	6
2.1.3 Akuntansi Biaya.....	6
2.2 Target Costing.....	7
2.2.1 Pengertian Target Costing	7
2.2.2 Tujuan Target Costing.....	7
2.2.3 Prinsip Penerapan Target Costing	7
2.2.4 Karakteristik Target Costing	8

2.2.5 Proses Target Costing.....	9
2.2.6 Tahap-tahap Pengimplementasian Target Costing	9
2.2.7 Kendala Penerapan Target Costing	9
2.3 Biaya.....	10
2.3.1 Pengertian Biaya	10
2.3.2 Konsep Biaya	10
2.3.3 Perilaku Biaya	11
2.3.4 Objek Biaya	11
2.3.5 Biaya Produksi	12
2.3.6 Pengendalian Biaya Produksi.....	12
2.3.7 Unsur-unsur Biaya Produksi	13
2.3.8 Klasifikasi Biaya Produksi	16
2.3.9 Efisiensi Biaya Produksi	16
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	17
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	17
2.4.2 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	24
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	25
3.5 Metode Pengumpulan Data	25
3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	27
4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Perusahaan	27
4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian.....	29
4.2 Kondisi atau Fakta Penelitian	29
4.3 Analisis dari Kondisi atau Fakta Penelitian Menurut Peneliti.....	36
4.4 Analisis dari variabel yang diteliti pada lokasi penelitian.....	42
4.5 Pembahasan & Interpretasi.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47

5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	47
5.2.1 Kegunaan Praktis	47
5.2.2 Kegunaan Akademis.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	52
DAFTAR LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keuangan Perusahaan Insun Medal	3
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	17
Tabel 3.1	Operasional Variabel	25
Tabel 4.1	Daftar Harga Kayu Tahun 2021.....	30
Tabel 4.2	Biaya Bahan Mentah Lemari 2 Pintu dan Lemari 3 Pintu di Tahun 2020.....	30
Tabel 4.3	Gaji Karyawan di Tahun 2020.....	31
Tabel 4.4	Daftar Harga Bahan Mentah di Tahun 2020.....	31
Tabel 4.5	Daftar Biaya Bahan Mentah Untuk Setiap Pembuatan Satu Buah Lemari 2 Pintu dan 3 Pintu Tahun 2020.....	33
Tabel 4.6	Daftar Masa Pakai Peralatan Per Tahun di Tahun 2020.....	34
Tabel 4.7	Tabel Biaya Listrik dan Telepon Per Bulan di Tahun 2020	34
Tabel 4.8	Biaya Pengiriman Per Bulan Di Tahun 2020.....	35
Tabel 4.9	Jumlah Biaya Produksi Per Unit Lemari 2 Pintu dan Lemari 3 Pintu Di Tahun 2020	35
Tabel 4.10	Daftar Harga Kayu di Tahun 2020.....	36
Tabel 4.11	Biaya Bahan Baku Langsung di Tahun 2020	36
Tabel 4.12	Biaya Tenaga Kerja Langsung Di Tahun 2020.....	37
Tabel 4.13	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Di Tahun 2020	37
Tabel 4.14	Daftar Biaya Bahan Baku Tidak langsung Untuk Setiap Pembuatan Satu Buah Lemari 2 Pintu dan 3 Pintu Di Tahun 2020.....	39
Tabel 4.15	Daftar Penyusutan Peralatan Per Tahun Di Tahun 2020	40
Tabel 4.16	Biaya Listrik dan Telepon Di Tahun 2020	40
Tabel 4.17	Biaya Pengiriman Per Bulan Di Tahun 2020.....	41
Tabel 4.18	Jumlah Biaya Produksi Per Unit Lemari 2 Pintu dan Lemari 3 Pintu Di Tahun 2020	41
Tabel 4.19	Daftar Produk Dan Harga Lemari Di Tahun 2020	42
Tabel 4.20	Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dengan Target Costing dalam Penjualan Lemari Perusahaan Insun Medal Di Tahun 2020.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	23
-------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, persaingan terjadi hampir di semua lini usaha. Perusahaan bersaing tidak hanya dengan para kompetitor yang berasal dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Sejalan dengan perkembangan teknologi dewasa ini, jenis-jenis produk makin bertambah jumlahnya. Seiring dengan itu pula, persoalan yang dihadapi perusahaan terutama perusahaan manufaktur akan semakin kompleks. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar (Supriyadi 2013).

Sebagai salah satu manajemen inovasi, penerapan target costing dalam suatu perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi dari adanya inovasi tersebut. Pada saat target costing mulai diambil dan diimplementasikan oleh operasi bisnis organisasi di dalam lingkungan bisnis yang lain maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya (Kusuma dan Ayu Noorida Soerono, 2008).

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya utama dan biaya konversi. Biaya utama terdiri dari bahan langsung dan upah langsung, sedangkan biaya konversi terdiri dari upah tidak langsung dan biaya tidak langsung.

Biaya produksi terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan *overhead* pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi.

Oleh karena itu bagi perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial. Biaya produksi ini merupakan pos biaya yang besar dibanding dengan pos biaya lainnya. Jadi tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat mempergunakan sumber-sumber ekonomi untuk berproduksi secara efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya dalam berproduksi.

Krismiaji (2011, 335) mengemukakan bahwa target costing adalah proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru dan kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. Target costing adalah salah satu di antara alat-alat yang tersedia bagi industri-industri agar dapat mencegah penentuan harga jual yang keliru dan membantu pengembangan produk lebih cepat dan terfokus, (Supriatna,2010). Tujuan utama target costing adalah mengurangi biaya karena sekali target cost telah dicapai, maka suatu target cost yang baru lebih rendah ditentukan. Dengan menggunakan target costing perusahaan dapat dengan bebas menentukan biaya yang diinginkan, dimana biaya ini diperoleh dari harga pasar yang berlaku dikurangi dengan laba yang diinginkan dan seiring dengan price driven-costing.

Menurut Rudianto (2006) target costing adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, dengan demikian perusahaan memperoleh laba yang diharapkan. Target costing mempertimbangkan seluruh biaya produk atau jasa dalam siklus hidup produk dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk atau jasa. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan target costing adalah untuk menurunkan total biaya dari total biaya sebelumnya sehingga perusahaan pun bisa mendapatkan laba yang maksimal tanpa harus menaikkan harga jualnya.

Perusahaan Insun Medal adalah Usaha yang bergerak dibidang pembuatan mebel. Perusahaan Insun Medal membuat mebel berdasarkan pesanan yang masuk. Usaha ini didirikan oleh Bapak H. Bandong pada tahun 2007. Usaha tersebut mulai mengalami kendala pada tahun 2018 diakibatkan oleh naiknya harga-harga bahan baku dan berkurangnya jumlah pesanan yang diterima. Sulitnya pangsa pasar tersebut ditandai dengan banyaknya pesaing usaha di bidang jasa pembuatan mebel yang mulai menjamur di kota bogor, dan juga karena adanya wabah covid 19 yang membuat usaha menjadi sepi pelanggan. Hingga saat ini Perusahaan Insun Medal mengalami masalah dalam pemaksimalan laba, keuntungan yang diharapkan dari penjualan per unit produk adalah 30% dari harga jualnya, kenyataannya laba yang didapat dari penjualan per unit produk masih jarang yang menjangkau 30% dari harga jual produk tersebut.

Seperti kebanyakan usaha kecil menengah, Perusahaan Insun Medal masih menggunakan metode biaya standar, yaitu biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan

produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Perusahaan Insun Medal belum memiliki manajemen keuangan yang mendukung sehingga masih belum optimal dalam mengelola biaya produksi yang menyebabkan usaha tidak mencapai laba maksimal, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Keuangan Perusahaan Insun Medal

Uraian	Tahun		
	2018	2019	2020
Penjualan	Rp 354.231.000	Rp 312.159.000	Rp 345.270.000
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku			
Langsung	Rp 131.332.000	Rp 122.230.000	Rp 128.955.000
Biaya Tenaga Kerja			
Langsung	Rp 73.450.000	Rp 63.322.000	Rp 70.735.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 65.432.000	Rp 58.720.000	Rp 63.820.000
Total	Rp 270.214.000	Rp 244.272.000	Rp 263.510.000
Biaya Non Produksi :			
Biaya Pengiriman	Rp 3.956.000	Rp 3.650.000	Rp 3.897.000
Total	Rp 3.956.000	Rp 3.650.000	Rp 3.897.000
Laba	Rp 80.061.000	Rp 64.237.000	Rp 77.863.000
Presentase Laba	22,60%	20,57%	22,55%

(Sumber : Hasil Olahan Data)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 22,60% dari penjualan, tahun 2019 sebesar 20,57% dari penjualan dan tahun 2020 sebesar 22,55% dari penjualan, sedangkan target laba Perusahaan Insun Medal adalah 30% dari penjualan, yang berarti laba yang diperoleh selama tiga tahun tersebut tidak mencapai target yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Supriyadi (2013) dengan persamaan variabel yang digunakan yaitu target costing dan peningkatan laba usaha dan dengan tempat penelitian yang berbeda yaitu pada Usaha Dagang Eko Kusen, menunjukkan hasil bahwa penerapan target costing pada Usaha Dagang Eko Kusen lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan target costing maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sekitar 27% hingga 35% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode target costing.

Mengingat seberapa penting masalah target costing, maka hal ini perlu diperhatikan oleh Perusahaan Insun Medal, dimana dalam menjalankan kegiatan produksi sesuai dengan yang diinginkan (target), sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan target costing adalah untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini sangat baik untuk diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola biaya (cost management) dengan baik, dan untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan membentuk sebuah tim untuk pengembangan produk yang bertanggungjawab dan merancang produk yang dapat dibuat dengan biaya yang tidak lebih besar dari target biaya yang telah dihitung oleh perusahaan, sehingga dengan menggunakan pendekatan target costing, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada Perusahaan Insun Medal.

Pada kasus ini, peneliti akan menerapkan metode target costing pada Perusahaan Insun Medal yang diprediksikan dapat menjadi metode yang tepat untuk membantu mengatasi masalah dalam mengendalikan biaya produksi yang sedang dialami oleh Perusahaan Insun Medal, dalam penggunaan metode target costing akan ditekankan untuk meminimalisir atau mengurangi biaya produksi pada tahap perencanaan dan desain produk. Melalui target costing dapat diketahui berapa besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Manufaktur Insun Medal Mebel”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan Biaya Produksi pada Perusahaan Insun Medal sebelum menggunakan target costing?
2. Bagaimana perhitungan Biaya Produksi pada Perusahaan Insun Medal sesudah menggunakan target costing?
3. Bagaimana dampak terhadap Harga Pokok Produksi dan Laba pada Perusahaan Insun Medal setelah menggunakan target costing?

1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah target costing dapat dijadikan alat dalam mengendalikan biaya produksi mebel pada Perusahaan Insun Medal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan dan pembahasan skripsi. Dan untuk menganalisis bagaimana penerapan target costing dalam biaya produksi dan laba usaha, juga menyimpulkan target costing merupakan alternatif yang tepat bagi perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *traditional costing* yang diterapkan di Perusahaan Insun Medal.
2. Untuk menerapkan perhitungan Biaya Produksi dengan menggunakan Metode Target Costing pada Perusahaan Insun Medal.
3. Untuk menganalisis dampak yang terjadi pada harga pokok produksi dan laba Perusahaan Insun Medal tahun 2020 apabila diterapkan metode target costing.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Yaitu sebagai literatur dalam pengambilan keputusan tentang penerapan target costing dalam mengendalikan biaya produksi pada Perusahaan Insun Medal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- Sebagai kontribusi pendekatan teori dan konsep biaya dalam menerapkan target costing
- sebagai masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penerapan target costing.
- Untuk Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam proses produksi barang dan jasa serta lebih mengetahui manfaat dari penerapan metode target costing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Hery (2013) adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ilmu akuntansi yang sedang berkembang pesat saat ini terbagi menjadi beberapa bidang yaitu diantaranya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi pemerintahan, akuntansi perpajakan, dan lain-lain.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mengatakan hal yang tidak jauh berbeda mengenai pengertian akuntansi, dimana akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dengan demikian, akuntansi adalah ilmu atau seni yang menganalisis seluruh transaksi keuangan, mengumpulkan data keuangan untuk melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan serta menganalisis dan menginterpretasikan kepada pihak-pihak tertentu (Harahap, 2012).

2.1.2 Akuntansi Manajemen

Krismiaji & Aryani (2011) menyatakan akuntansi manajemen merupakan cabang ilmu akuntansi yang khusus diselenggarakan untuk menghasilkan berbagai informasi yang akan dikonsumsi oleh pihak intern (manajemen) guna melaksanakan berbagai fungsi manajemen, mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengarahan dan motivasi karyawan, fungsi koordinasi, fungsi pengendalian dan pengawasan, fungsi penilaian kinerja, dan fungsi pembuatan keputusan.

Sementara, menurut Simamora (2012) akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

2.1.3 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sistem akuntansi biaya meliputi teknik-teknik, personalia, formulir, dan catatan akuntansi yang digunakan untuk menciptakan informasi tentang biaya untuk penyediaan produk atau jasa dari waktu ke waktu.

2.2 Target Costing

2.2.1 Pengertian Target Costing

Target costing atau biaya pokok sasaran adalah sebuah strategi dimana perusahaan pertama-tama menetapkan harga jual dimana mereka dapat menjual sebuah produk atau jasa baru, dan kemudian merancang sebuah produk atau jasa yang dapat diproduksi pada suatu biaya yang cukup rendah guna memberikan margin laba yang memadai (Simamora 2012).

Target costing adalah salah satu sistem yang ada pada alat manajemen biaya digunakan untuk meminimalkan biaya suatu produk. Pada dasarnya target costing adalah proses pengembangan produk yang memanipulasi persamaan dan mengembangkan biaya berdasarkan harga, dan merancang produk dan kemudian melakukan proses produksi (Imeokparia & Adebisi, 2014).

Metode ini diterapkan untuk mendorong berbagai departemen yang terlibat dalam desain dan produksi produk dalam upaya mencari cara-cara yang lebih mudah untuk mencapai keistimewaan dan mutu produk yang sama atau lebih baik. Target costing digunakan selama tahap perencanaan dan menuntun dalam pemilihan produk serta proses desain yang akan dihasilkan suatu produk yang dapat diproduksi pada biaya yang diijinkan dan pada suatu tingkat laba yang dapat diterima. Target costing juga memberikan perkiraan harga pasar produk, volume penjualan, dan tingkat fungsionalitas.

2.2.2 Tujuan Target Costing

Menurut Monden (2016) yang dikutip oleh Febriana target costing mempunyai dua tujuan, yaitu :

1. Untuk mengurangi biaya produk baru agar tingkat keuntungan yang dikehendaki dapat tercapai.
2. Untuk memotivasi seluruh karyawan perusahaan agar memperoleh laba target pada saat pengembangan produk baru dengan menjalankan metode target costing di seluruh aktivitas perusahaan.

2.2.3 Prinsip Penerapan Target Costing

Menurut Armanto Witjaksono (2013) target costing adalah suatu proses sistematis yang menggabungkan manajemen biaya dan perencanaan laba, proses penerapan target costing menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Harga menentukan biaya (*Price Led Costing*)
Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat penetapan harga jual produk bukan hal gampang. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar digunakan untuk menentukan target biaya.
2. Fokus pada pelanggan (*Focus On Customer*)
Kehendak atau kebutuhan pelanggan akan kualitas, biaya dan fungsi secara simultan terdapat dalam produk dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan

berkenaan dengan desain dan perhitungan harga pokok produk. Bagi pelanggan manfaat atas fitur dan fungsi yang ditawarkan oleh produk harus lebih besar dari biaya perolehannya (alias harga jual dari sisi pandang pengusaha).

3. Fokus pada desain produk dan proses (*Focus on Design*)
Pengendalian biaya ditekankan pada tahapan desain produk dan tahapan desain proses produksi. Dengan demikian setiap perubahan atau rekayasa harus dilakukan sebelum proses produksi, dengan tujuan menekan biaya dan mengurangi waktu terutama bagi produk baru.
4. *Cross Functional Team*
Kelompok ini bertanggung jawab atas keseluruhan produk, dimulai dari ide atau konsep produk hingga tahapan produksi penuh.
5. Melibatkan Rantai Nilai (*Value Chain*)
Seluruh anggota yang terlibat dalam rantai nilai, dimulai dari pemasok barang atau jasa, distributor, hingga pelanggan dilibatkan dalam proses target costing.
6. Orientasi Daur Ulang Hidup Produk (*Life-cycle Costing*)
Meminimalkan biaya selama daur ulang hidup produk antara harga bahan baku, biaya operasi, biaya pemeliharaan, dan biaya distribusi.

Menurut Supriyadi (2013) mengemukakan ada beberapa prinsip yang harus tetap diperhatikan dalam mengimplementasikan metode target costing. Sebagai pondasi utama atau sebagai karakteristik dari metode tersebut, antara lain:

1. *Price Led Costing*
2. *Focus on Customers*
3. *Focus on Design*
4. *Tim Cross Functional*
5. Pengurangan Biaya dan Siklus Hidup (*life cycle*)
6. *Value Chain Involvement* (Keterlibatan Rantai Nilai)

2.2.4 Karakteristik Target Costing

Menurut Rudianto (2013) metode target costing memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode *cost based pricing*, yaitu :

1. Target costing digunakan pada tahap perencanaan dan desain. Tidak seperti standar costing yang digunakan pada tahap produksi, target costing lebih banyak digunakan pada tahap perencanaan dan desain.
2. Target costing merupakan perencanaan biaya yang berujung pada pengurangan biaya, bukan pengendalian biaya.
3. Target costing lebih cocok digunakan oleh perusahaan yang berorientasi pada perakitan yang membuat beraneka ragam produk dalam jumlah sedang dan sedikit.
4. Target costing digunakan untuk pengendalian spesifikasi desain dan teknik produksi. Oleh karena itu target costing lebih banyak berorientasi pada manajemen dan teknik dibandingkan dengan akuntansi.

2.2.5 Proses Target Costing

Target costing merupakan biaya sumber daya yang harus dikonsumsi untuk menciptakan sebuah produk yang dapat dijual pada sebuah harga sasaran. Menurut Simamora (2012) target costing mempunyai empat komponen, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan dan analisis pasar
2. Pengembangan konsep
3. Desain produksi dan rekayasa nilai
4. Produksi dan peningkatan berkesinambungan

2.2.6 Tahap-tahap Pengimplementasian Target Costing

Menurut Rudianto (2013) sebuah perusahaan yang selama bertahun-tahun terbiasa dengan metode cost-based pricing biasanya akan mengalami kesulitan untuk bergeser menuju metode target costing. Manajemen perusahaan harus memahami metode ini dengan baik dan berbagai langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikannya. Untuk mengimplementasikan metode target costing dalam perusahaan, terdapat serangkaian fase yang harus dilalui oleh perusahaan, yaitu :

1. Menentukan harga jual yang kompetitif
Untuk menentukan harga pokok, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen seperti harga pokok pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah, dan lain-lain.
2. Menentukan laba yang diharapkan
Penentuan harga jual produk ini dipengaruhi oleh berbagai hal terkait, seperti pangsa pasar yang ingin diperoleh, tingkat pertumbuhan yang dicapai perusahaan, volume penjualan yang direncanakan, dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap laba produk yang ingin dicapai
3. Menetapkan Target Biaya
Perusahaan dapat menentukan tingkat biaya yang diharapkan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Harga jual yang ditetapkan harus mewakili harga pasar supaya menjadi unsur penting dalam bersaing.

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba Yang Diharapkan}$$

2.2.7 Kendala Penerapan Target Costing

Terdapat beberapa kendala yang dikeluhkan oleh perusahaan yang mencoba menerapkan target costing. Kendala-kendala tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Konflik antar kelompok dan atau antar anggota kelompok.
2. Karyawan yang mengalami *burnout* karena tuntutan target penyelesaian pekerjaan.

3. Target waktu penyelesaian yang terpaksa ditambah/dikurangi.
4. Sulitnya melakukan pengaturan atas berbagai faktor penentu keberhasilan target costing.

2.3 Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah produk atau jasa, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas. Jadi objek biaya adalah seluruh pengorbanan untuk mendapatkan sesuatu (barang atau jasa). Barang atau jasa akan di jual dengan tujuan untuk memperoleh laba. Jadi dalam dunia bisnis semua pengorbanan adalah untuk memperoleh laba. Laba merupakan penggerak utama kemajuan suatu perusahaan.

Para pengambil keputusan (pemilik, kreditor, dan manajer) harus mengetahui dan memahami objek-objek biaya agar supaya mereka bisa merencanakan laba, mengendalikan kegiatan bisnis, dan mengevaluasi kinerja yang baik. Objek biaya merupakan fokus utama pengambil keputusan karena memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, material yang dapat diukur dengan satuan uang. Darsono dan Ari Purwanti (2014).

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa depan bagi suatu organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber non kas dapat di tukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sebagai contoh, menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Hansen dan Mowen (2013).

Biaya merupakan suatu seperangkat metode formal yang dikembangkan untuk merencanakan dan mengendalikan biaya organisasi yang menghasilkan suatu aktivitas terkait strategi, sasaran, dan tujuan dari organisasi tersebut. Sistem ini dirancang untuk mengkomunikasikan semua fungsi rantai nilai mengenai biaya produk, keuntungan produk, biaya manajemen dan kinerja manajemen. Konsep ini telah dikembangkan untuk memfasilitasi proses komunikasi ini. Cecily dan Michael (2011).

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa walaupun terlihat adanya suatu perbedaan tapi pada dasarnya memiliki suatu persamaan merupakan biaya suatu pengorbanan ekonomis, yang diukur dengan adanya nilai uang untuk memperoleh suatu barang atau jasa.

2.3.2 Konsep Biaya

Hansen dan Mowen (2006) mendefinisikan biaya sebagai berikut: “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.” Biaya dikatakan ekuivalen kas karena sumber non-kas dapat ditukar menjadi barang atau jasa yang diinginkan. Sebagai contoh, menukar peralatan dengan bahan baku untuk proses produksi.

Dalam usaha menghasilkan manfaat saat ini dan di masa depan, para manajer harus mampu meminimalkan biaya yang ada untuk mencapai manfaat tertentu. Hal ini berarti bahwa dengan mengurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai manfaat tertentu, perusahaan dapat menjadi lebih efisien. Akan tetapi, biaya tidak hanya harus ditekan, tetapi juga harus dikelola secara strategis.

Berikut merupakan beberapa pendapat lainnya mengenai definisi biaya :

1. Mulyadi (2001) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
2. Supriyono (2002) mendefinisikan biaya sebagai harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.
3. Sprouse dan Moonitz (1962) dalam Carter (2009) mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa dalam rangka untuk memperoleh penghasilan (revenue) atau untuk memperoleh manfaat tertentu di masa yang akan datang.

2.3.3 Perilaku Biaya

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010) “Perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat dari suatu perubahan dari aktivitas bisnis”. Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2015) ”Suatu keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis”. Sedangkan menurut Simamora dan Henry (2012) “ Perilaku biaya berarti bagaimana suatu biaya bereaksi atau merespon perubahan tingkat aktivitas usaha”.

Kesimpulan dari beberapa sumber itu perilaku biaya suatu aktivitas di dalam bisnis dan berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya tetap, biaya variable, dan biaya semi variable.

2.3.4 Objek Biaya

Menurut Carter (2014), suatu objek biaya (*cost object*) dan tujuan biaya (*cost objective*), didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur. Berikut adalah item-item dan aktivitas-aktivitas yang dapat menjadi objek biaya :

1. Produk
2. Batch dari unit-unit sejenis
3. Pesanan pelanggan
4. Kontrak

5. Lini produk
6. Pesanan
7. Departemen
8. Divisi
9. Proyek
10. Tujuan strategis

Konsep dari objek biaya adalah suatu terobosan ide dalam bidang akuntansi. Pemilihan atas objek biaya memberikan jawaban atas pertanyaan paling mendasar tentang biaya. Oleh karena beragamnya kebutuhan dalam menemukan, merencanakan dan mengendalikan biaya, maka sistem akuntansi biaya bersifat multidimensional.

2.3.5 Biaya Produksi

Biaya produksi sebagai padanan *cost*, tidak boleh disamakan dengan beban, sebagai terjemahan *expense*, atau pun aset, sebagai padanan *asset*. Dalam akuntansi keuangan, biaya merupakan pengukur semua elemen laporan keuangan yang berbasis biaya historis. Definisi biaya yang paling mudah dipahami adalah bahwa biaya merupakan harga yang disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi ketika transaksi terjadi. Biaya produksi suatu pengorbanan yang secara langsung atau tidak langsung dikeluarkan untuk melakukan kegiatan tertentu, misalnya kegiatan produksi atau pembelian aset tetap. Sesaat setelah transaksi terjadi biaya tersebut menjadi biaya historis.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Bastian Bustami dan Nurlela (2010). Sedangkan menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012), Biaya produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual yang terdiri dari biaya bahan baku dengan indikator harga bahan baku dan kuantitas bahan baku, biaya tenaga kerja dengan indikator tarif upah tenaga kerja dan jam kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan indikator tingkat kapasitas produksi dan tarif biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi mencakup keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh atau memproduksi barang atau jasa selama satu periode.

2.3.6 Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus

antara pelaksanaan dengan rencana. Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012).

Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favorable*) (Hongren, Datar, dan Rajan, 2012).

Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian biaya produksi adalah proses untuk mencapai rencana biaya produksi yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya menurut standar atau yang ditetapkan di muka. Pengendalian biaya ini dilakukan apabila terjadi penyimpangan, manajemen dapat segera mengetahui dan langsung mengambil tindakan untuk menanganinya.

Maksud dari pengertian pengendalian biaya di atas tentunya tidak melenceng jauh dari prinsip pengendalian biaya, prinsip dari pengendalian biaya antara lain :

1. Berusaha agar biaya sesuai dengan standar.
2. Standar merupakan target.
3. Tekanan masa lampau dan sekarang.
4. Terbatas pada item-item yang sudah memenuhi standar.
5. Dalam kondisi yang ada berusaha mewujudkan biaya yang rendah.
6. Merupakan sikap nyata.

Pengendalian yang baik perlu melewati proses tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengukuran. Setiap program agar efektif. Harus direncanakan terlebih dahulu secara sesama sebelum tindakan di mulai. Setelah tindakan dijalankan. Kemajuan dapat di umpan balik terhadap rencana sebelumnya. Dengan demikian perencanaan disempurnakan terus-menerus atau disesuaikan dengan membandingkan hasil karya aktual dengan standar atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalsono (2011).

2.3.7 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Wiratna Sujarweni (2015, 11) biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik berdasarkan pengeluarannya.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung pada proses produksi. BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena dapat langsung dibebankan ke dalam suatu produk.

- a. Biaya bahan baku tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.
- c. Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

Tujuan penyusunan biaya *overhead* pabrik menurut Wiratna Sujarweni (2015) adalah sebagai berikut :

- a. dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisiensi dan efektif.
- b. Dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat.
- c. Dapat mengetahui alokasi biaya *overhead* pabrik, sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
- d. Untuk alat mengawasi biaya *overhead* pabrik.

Penentuan biaya standar di bagi ke dalam tiga bagian yaitu standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya *overhead* pabrik.. Cecily dan Michael (2011).

1. Biaya bahan baku langsung

Segala bagian dari sebuah produk yang siap dan dapat diidentifikasi merupakan bahan baku langsung. Secara teoritis, biaya bahan baku langsung harus memasukan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk atau kinerja jasa. Oleh karena itu, biaya ini dapat diklasifikasikan dan dibukukan sebagai bahan baku tidak langsung dan dimasukan sebagai bagian dari biaya *overhead*. Dalam sebuah bisnis jasa, bahan baku langsung sering kali tidak signifikan atau tidak mudah untuk dilacak ke sebuah objek biaya yang telah di pilih.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung berkenaan dengan usaha setiap individu yang melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa. Tenaga langsung dapat juga dianggap sebagai pekerjaan yang secara langsung menambah nilai produk akhir atau jasa. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah atau gaji yang

dibayarkan untuk pegawai tenaga kerja langsung. Upah atau gaji yang dibayarkan untuk pegawai atau jasanya. Biaya tenaga kerja langsung harus memasukan dasar kompensasi, bonus atas efisiensi produksi, dan saham pemberi kerja atas jaminan sosial dan pajak-pajak program kesehatan.

Seperti bahan baku, beberapa biaya tenaga kerja yang secara teori dapat dianggap langsung, diperlakukan sebagai tidak langsung. Alasan pertama atas perlakuan ini adalah bahwa secara spesifik melacak biaya tenaga kerja tertentu untuk produksi dapat menjadi tidak efisien. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia yang terlibat dalam produksi. Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Mulyadi (2014) mengungkapkan biaya *overhead* merupakan suatu biaya yang keseluruhan biayanya berhubungan dengan proses produksi pada suatu perusahaan, akan tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksinya. Slamet Sugiri Sodikin (2015).

Menurut Bastian Bustami Nurlela (2010) unsur-unsur biaya produksi merupakan :

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai, contoh :

- a. Kayu dalam pembuatan mebel
- b. Kain dalam pembuatan pakaian
- c. Karet dalam pembuatan ban
- d. Kulit dalam pembuatan sepatu
- e. Tepung dalam pembuatan kue.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi suatu produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai, contoh :

- a. Upah koki kue
- b. Upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan mebel
- c. Tukang jahit, bordir, pembuatan pola pakaian
- d. Tukang linting rokok dalam pabrik rokok
- e. Operator mesin jika menggunakan mesin.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur biaya produksi yang dinyatakan oleh para ahli yaitu

biaya produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.3.8 Klasifikasi Biaya Produksi

Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Konsep klasifikasi biaya adakah penggunaan yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2015). Menurut William K. Carter (2014) klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purposes*" yang artinya berbeda tapi satu tujuan. Sedangkan menurut Bastian Bustami Nurlela (2010) klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya yang berhubungan dengan :

1. Produk
2. Volume produksi
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan

2.3.9 Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya nyata yang lebih rendah dari pada yang ditetapkan, atau kinerja aktual di banding kinerja standar. Jika kinerja aktual lebih baik dari pada kinerja standar, maka disebut efisien, atau jika penggunaan sumber daya nyata di bawah standar penggunaan sumber daya yang disepakati, maka penggunaan sumber daya tersebut efisiensi. Dalam proses produksi, sumber daya terdiri dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Darsono dan Ari purwanti (2014).Menyatakan bahwa efisiensi adalah perbandingan output terhadap input dengan menggunakan sumber-sumber yang ada secara baik, dalam sasaran tersebut. Kosasih, Sobarsa (2017).

Efisiensi adalah kualitas dan waktu merupakan hal penting namun peningkatan dimensi tersebut tanpa peningkatan laba akan membuat kinerja menjadi sia-sia, atau bahkan fatal. Meningkatkan efisiensi adalah juga hal vital, baik pengukuran efisiensi finansial maupun non finansial. Hansen dan Mowen (2014).

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa efisiensi merupakan perbandingan output terhadap input dengan menggunakan sumber-sumber yang ada secara baik, dalam pencapaian sasaran tersebut. Efisiensi juga digunakan untuk meminimalisir pemborosan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
1	Restu Tri Yuliani, dkk. (2020)	Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada CV. Mandiri Tas Tahun 2018	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Biaya Produksi dan Laba	XI : 1. Target Harga Jual 2. Target Laba Y : 1. Biaya Bahan Baku Langsung 2. Biaya tenaga Kerja Langsung 3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Hasil dalam penelitian yang dilakukan bahwa dampak penerapan target costing pada CV. Mandiri Tas sangat efektif untuk diterapkan, jika berhasil maka untuk harga pokok produksi dan laba yang diharapkan oleh perusahaan meningkat sebesar 6,72% dari 23,28% menjadi 30%.
2	Adinda Shinta Juliani (2019)	Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Prima Sejati Perkasa Divisi	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Biaya Produksi	XI : 1. Target Biaya Produksi 2. Realisasi Biaya Produksi Y : 1. Harga Target 2. Laba	Hasil dalam penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan target costing, yang menunjukkan bahwa penerapan target costing pada PT Prima Sejati Perkasa lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini dan juga merupakan alternatif yang baik

		Injection		Target 3. Biaya Target 4. Rekayasa Nilai	bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan target costing perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya produksinya
3	Cynthia Indriani, dkk. (2017)	Analisis Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Biaya Produksi dan Laba	XI : 1. Target Biaya Perusahaan 2. Target Laba Y : 1. Biaya Bahan Baku Langsung 2. Biaya tenaga Kerja Langsung 3. Biaya <i>overhead</i> pabrik	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Pada tahun 2017 dengan penerapan traditional costing, UKM Hidup Baru Steel mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar Rp 16.625.016.400, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 101.405.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 225.240.000, sehingga total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 16.951.661.400, dan laba yang diperoleh sebesar Rp 959.992.300. Laba yang diperoleh mini hanya sebesar 5,19% dari penjualan dan belum mencapai target laba yang diinginkan perusahaan, yaitu 10%. Pada tahun 2017 dengan penerapan metode target costing, UKM Hidup Baru Steel dapat menghemat pengeluaran biaya bahan baku langsung sebesar Rp 1.410.516.400 (8,48% menjadi Rp 15.214.500.000 dan

					biaya overhead pabrik sebesar Rp 4.620.000 (2,05%) menjadi Rp 220.620.000 sehingga total biaya produksi menjadi Rp 15.536.525.000. Dengan kata lain, penerapan metode target costing ini dapat menurunkan total biaya produksi sebesar Rp 1.415.136.400 (8,35%) dibandingkan dengan metode yang perusahaan terapkan.
4	Satria Muharam (2021)	PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI UPAYA SISTEM PENGDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV GOLDEN FOODS ASIA RAYA PERIODE 2019	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Biaya Produksi	XI : 1. Target Biaya Perusahaan 2. Target harga yang dimiliki perusahaan Y : 1. Biaya bahan baku 2. Biaya tenaga kerja 3. Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan target costing pada CV Golden Foods Asia Raya dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dikarenakan CV Golden Foods Asia Raya belum menerapkan target costing. Pada CV Golden Foods Asia Raya menentukan harga jual memprediksi biaya produksi sebesar 75% dari harga jual. Setelah menggunakan target costing pada tahap memakai metode kaizen costing serta peningkatan efisiensi biaya produksi pada CV Golden Foods Asia Raya pada produk <i>Fredo Latte</i> , dalam penetapan harga jual sebesar Rp 10.000 serta biaya sebesar Rp 7.498 dengan rasio biaya 74.98%.
5	Dea Oktarini	ANALISIS	Variabel Independen	XI :	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan

	(2018)	PENERAPAN TARGET COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi Kasus di UMKM Citra Rasa)	n: Target Costing Variabel Dependen : Harga pokok produksi	1. Penentuan harga jual Y : 1. Biaya Bahan Baku Langsung 2. Biaya tenaga Kerja Langsung 3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	bahwa perhitungan dengan menggunakan metode target costing menghasilkan harga pokok produksi yaitu Rp77.943/kg untuk keripik belut, Rp70.029/kg untuk keripik wader, Rp29.445/kg untuk keripik bayam, dan Rp86.789/kg untuk keripik jamur kuping. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa seluruh produk keripik dapat mencapai target costing.
6	Roisatul Khasanah (2021)	Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Produksi Untuk Memaksimalkan Laba	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen : Biaya Produksi	XI : 1. Target Biaya Perusahaan 2. Target Laba Y : 1. Biaya Bahan Baku Langsung 2. Biaya tenaga Kerja Langsung 3. Biaya <i>overhead</i> pabrik	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis penerapan metode target costing yang menunjukkan bahwa penerapan metode target costing lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini, dimana dengan metode penerapan target costing perusahaan dapat memperoleh laba diatas 15% yang semula perusahaan hanya memperoleh laba dibawah 15%.
7	Nurul Iksan Arifin	Analisis Target Costing Dalam	Variabel Independen: Target	XI : 1. Target Biaya	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Target costing merupakan alternatif

	(2016)	Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery	Costing Variabel Dependen : Biaya Produksi	Produksi 2. Target Laba Y : 1. Biaya Bahan Baku Langsung 2. Biaya tenaga Kerja Langsung 3. Biaya <i>overhead</i> pabrik	yang baik bagi Mandala Bakery, dapat diketahui perbedaan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebelum dan setelah menggunakan metode target costing. Biaya produksi yang sebelumnya dikeluarkan Mandala Bakery sebelumnya Rp. 302.592.000, dapat ditekan hingga menjadi Rp. 299.064.000.
8	Anggreini Merry Sumakul (2018)	Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen : Biaya Produksi	XI : 1. Target Harga Jual 2. Target Laba Y : 1. Biaya Bahan Baku Langsung 2. Biaya tenaga Kerja Langsung 3. Biaya <i>overhead</i> pabrik	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa target costing merupakan alternatif yang baik bagi CV. Verel Tri Putra Mandiri dapat didapat dan di ketahui perbedaan biaya dan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebelum dan setelah menggunakan metode target costing. Biaya produksi yang ada sebelumnya yang dikeluarkan oleh CV. Verel Tri Putra Mandiri sebelumnya Rp13.269.000 dapat ditekan hingga menjadi Rp12.765.000.
9	Gede Darmayasa (2019)	Analisis Penerapan Target Costing	Variabel Independen: Target Costing	XI : 1. Target Biaya Perusahaan	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan Target Costing dapat

		Dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada UD. Darma Yasa	Variabel Dependen : Biaya Produksi	<p>n</p> <p>2. Target Laba</p> <p>Y :</p> <p>1. Biaya Bahan Baku Langsung</p> <p>2. Biaya tenaga Kerja Langsung</p> <p>3. Biaya <i>overhead</i> pabrik</p>	meningkatkan efisiensi biaya produksi Batako pada UD Darma yang mana menunjukkan bahwa dari perhitungan sebelum penerapan target costing didapatkan total biaya per biji batako sebesar Rp.1.929,75, sesudah penerapan target costing didapatkan total biaya per biji batako tanpa mengubah kualitas dan kuantitas dari produk sebesar Rp.1.808,7. Sedangkan hasil perhitungan efisiensi sebesar 106,69% dengan selisih persentase sebesar 6,69% Hal tersebut membuktikan perhitungan dengan menggunakan target costing lebih efisien dibandingkan dengan yang digunakan perusahaan saat ini.
10	A.S. Nugroho (2019)	Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing dan Target Costing Pada Komoditas <i>Ribbed Smoked Sheet</i> di PT.	<p>Variabel Independen: Full Costing dan Target Costing</p> <p>Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi</p>	<p>XI :</p> <p>1. Target Biaya produksi</p> <p>2. Target Laba</p> <p>Y :</p> <p>1. Biaya Bahan Baku Langsung</p> <p>2. Biaya tenaga Kerja</p>	Hasil dalam penelitian menunjukan bahwa Terdapat perbedaan nyata pada harga pokok produksi nilai profit dari HPP ribbed smoked sheet yang dihitung menggunakan metode full costing dan target costing, Nilai harga pokok produksi ribbed smoked sheet yang dihitung melalui metode target costing lebih efisien dibanding harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing dan Metode target costing

		Perkebunan Nusantara XI Kabupaten Semarang		Langsung 3. Biaya <i>overhead</i> pabrik	lebih menguntungkan bagi perusahaan karena dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
--	--	--	--	---	---

2.4.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah penerapan metode target costing dapat mengendalikan biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengangkat penelitian mengenai penerapan metode target costing dalam upaya pengendalian biaya produksi. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Eksploratif. Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang saat ini. Di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan data periode lalu yaitu 1 Januari 2020 – 31 Desember 2020. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari target costing dan pengendalian biaya. Unit analisis ini merupakan individu usaha dalam bidang pembuatan mebel yang di produksi sendiri.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Perusahaan Insun Medal yang berlokasi di Jl. Raya Cisarua Puncak Desa Cidokom 04 /06 Kelurahan Citeko, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kualitatif dan kuantitatif (non statistik) yang merupakan data primer. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau berupa uraian mengenai variabel yang diteliti, sedangkan data kuantitatif adalah mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Dan data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu atau orang dalam perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data ataupun dokumen yang terkait dalam upaya pengendalian biaya produksi pada Perusahaan Insun Medal.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Target Costing	1. Target cost	- Target Biaya Perusahaan	Target biaya = Harga jual – Laba yang diharapkan	Rasio
Biaya Produksi	Biaya bahan baku langsung	- Kuantitas produk - Harga beli produk	Kuantitas Produk x Harga beli produk.	Rasio
	Biaya tenaga kerja langsung	- Tarif per jam upah langsung - Jumlah jam kerja	Tarif Per Jam Upah Langsung x Jumlah Jam Kerja.	Rasio
	Biaya <i>overhead</i> pabrik	- Alokasi biaya <i>overhead</i> pabrik - Kuantitas produk	Alokasi biaya <i>overhead</i> berdasarkan kuantitas produk.	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk dijadikan landasan teoritis yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dengan cara melihat teori-teori yang terdapat pada literatur-literatur serta keterangan dari buku mengenai manajemen biaya, target costing, dan buku-buku lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Studi Lapangan

Adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian, mencari fakta, dan kejadian untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang perusahaan dengan cara:

a. Wawancara

Suatu teknik untuk memperoleh data dengan mengadakan dialog langsung pada pihak yang berwenang atau berkompeten untuk memberikan informasi atau data dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Observasi

Suatu cara pengambilan data dengan pengamatan langsung yang dapat dilakukan dengan menggunakan seluruh panca indera.

3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif (non statistik). Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat yang kemudian membandingkan antara konsep dasar, teori atau arsip mengenai penerapan metode *target costing* dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Langkah-langkah dalam proses *target costing* terhadap produksi diantaranya yaitu:

1. Analisis variabel biaya produksi dan non produksi

Untuk dapat menunjang kelancaran produksi, perlu adanya penggunaan biaya produksi yang dapat meliputi: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik serta biaya non produksi terdapat dalam perusahaan.

2. Analisis penentuan *target costing* adalah sebagai berikut :

Menurut Garrison (2012) menyatakan bahwa *target costing* adalah proses penentuan biaya maksimum yang dikeluarkan ketika melakukan operasional produksi. *Target costing* dihitung dengan mulai harga jual yang diantisipasi kemudian mengurangi dengan laba yang diinginkan, sebagai berikut:

$$\text{Target Biaya} = \text{Harga Jual} - \text{Laba Yang Diharapkan}$$

Dimana :

- a) Harga pasar yang diantisipasi merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pelanggan atau dengan kata lain harga jual yang berlaku di pasar.
 - b) Laba yang diinginkan atau target laba merupakan besarnya tingkat pengembalian atas investasi.
3. Membandingkan hasil perhitungan biaya standar dan biaya target (*target costing*) terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat dilihat metode mana yang menghasilkan biaya lebih rendah sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat laba yang dicapai oleh perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan Perusahaan

Perusahaan Insun Medal adalah Usaha yang bergerak dibidang pembuatan mebel. Perusahaan Insun Medal membuat mebel, berdasarkan pesanan yang masuk. Usaha ini didirikan oleh Bapak H. Bandong pada tahun 2007. Usaha ini bermula saat bapak H. Bandong melihat masih kurangnya tempat pembuatan mebel di Bogor. H. Bandong mendirikan usaha tersebut bertujuan untuk mencari laba dan untuk meningkatkan taraf ekonomi dengan usahanya sendiri. Sebagai pemilik H. Bandong sudah mempunyai pengalaman di bidang mebel yang dipelajarinya dari ayahnya. Selain itu beliau juga mengasah kemampuannya dengan mempelajari teknik-teknik mebel sendiri. H. Bandong mempunyai keinginan untuk memperbesar usaha mebelnya dan berkeinginan juga agar hasil mebel yang telah dihasilkan bisa di ekspor dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Pertumbuhan tingkat penjualan Perusahaan Insun Medal mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya penghasilan Perusahaan Insun Medal dari tahun ke tahun. Perusahaan Insun Medal juga menerima pesanan besar untuk kebutuhan supplier dalam pembangunan sebuah perumahan ataupun kantor.

Tempat usaha yang dimiliki Bapak H. Bandong terbilang kecil jika dibandingkan dengan usaha-usaha mebel lainnya yang rata-rata memiliki gudang yang besar dan dapat menampung bahan baku serta persediaan dengan skala besar. Namun lokasinya yang strategis berada di seberang jalan dapat dengan mudah terlihat oleh konsumen sehingga mereka tidak kesulitan dalam menemukan tempat usaha ini. Sejak tahun 2007 hingga saat ini, pencatatan yang dimiliki Perusahaan Insun Medal masih terbilang sangat sederhana. Beliau hanya memiliki catatan gaji pegawai dan catatan atas transaksi. Bapak H. Bandong hanya mencatat sesederhana mungkin dan hanya dirinya sendiri yang mengetahui skema atas pencatatan yang Beliau lakukan. Untuk sistem pembayaran gaji yang diberikan kepada pekerja bawahannya tidak dibayarkan per bulan atau pertahun seperti di bidang usaha lain pada umumnya, tetapi gaji atau upah untuk pekerjanya dibayarkan per periode tertentu dan jumlahnya adalah sebesar berapa banyak pegawai tersebut menyelesaikan produk.

Usaha tersebut mulai mengalami kendala pada tahun 2018 diakibatkan oleh naiknya harga-harga bahan baku dan berkurangnya jumlah pesanan yang diterima. Sulitnya pangsa pasar tersebut ditandai dengan banyaknya pesaing usaha di bidang jasa pembuatan mebel yang mulai menjamur di kota bogor, dan juga karena adanya wabah covid 19 yang membuat usaha menjadi sepi pelanggan. Hingga saat ini Perusahaan Insun Medal mengalami masalah dalam pemaksimalan laba, keuntungan

yang diharapkan dari penjualan per unit produk adalah 30% dari harga jualnya, kenyataannya laba yang didapat dari penjualan per unit produk masih jarang yang menjangkau 30% dari harga jual produk tersebut.

Bahan baku utama yang digunakan oleh Perusahaan Insun Medal didatangkan langsung dari sebuah perusahaan supplier kayu di wilayah Pelabuhan Ratu dan Banten, Perusahaan Insun Medal rutin melakukan pembelian kayu tiap dua bulan sekali. Perusahaan Insun Medal mempunyai jangkauan pasar yang bertambah besar sejak mulai mengirim produknya ke beberapa tempat seperti Jakarta, Tangerang dan sekitarnya, selain itu Perusahaan Insun Medal juga menggunakan sosial media sebagai salah satu cara memasarkan produknya. Selain tetap melayani customer yang telah menjadi pelanggannya sejak lama, Perusahaan Insun Medal juga melayani customer yang berada di luar wilayah Bogor seperti Jakarta, Tangerang dan sekitarnya.

Pada kasus ini, peneliti akan menerapkan metode target costing pada Perusahaan Insun Medal yang diprediksikan dapat menjadi metode yang tepat untuk membantu mengatasi masalah dalam mengendalikan biaya produksi yang sedang dialami oleh Perusahaan Insun Medal, dalam penggunaan metode target costing akan ditekankan untuk meminimalisir atau mengurangi biaya produksi pada tahap perencanaan dan desain produk. Melalui target costing dapat diketahui berapa besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan.

Metode apapun yang digunakan, biaya selalu memegang peranan yang penting untuk memperhitungkan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penjualan suatu produk, dan sangat berkaitan dengan target laba yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan.

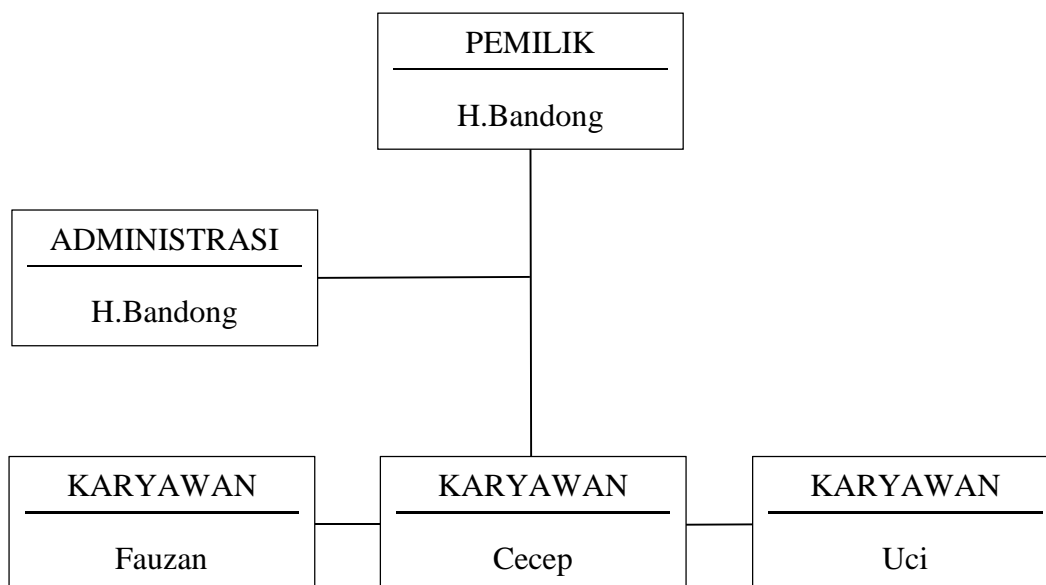
Proses produksi dimulai dari pagi hari dibuka pada pukul 08.00 sampai pukul 17.00, berbeda jika pesanan mebel yang dikerjakan harus diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat. Proses produksi terus dilakukan biasanya hingga malam hari atau lembur. Seiring berjalannya usaha tersebut Perusahaan Insun Medal terus melakukan perbaikan produk. Pemilik terus mengupayakan perbaikan kualitas dengan mengontrol dan ikut membantu dalam pembuatan barang-barang mebel tersebut agar dapat mendapat kepercayaan lebih dari para pelanggan dan kepuasan pelanggan tetap terjaga.

Proses produksi untuk membuat satu buah lemari membutuhkan waktu 1 hingga 2 hari, proses produksi yang dimulai pukul 08.00 dimulai dengan proses pembuatan bagian kaki lemari yang membutuhkan waktu sekitar 30 sampai 60 menit, tahap selanjutnya adalah pembuatan rangka lemari yang memakan waktu 3 sampai 4 jam tergantung model dan jenis lemari yang akan dibuat. Tahap selanjutnya adalah pemasangan papan ke rangka lemari dengan menggunakan paku. Setelah pemasangan papan maka akan terlihat model atau bentuk dari lemari yang akan dibuat. Setelah itu pembuatan bagian topi lemari yang dibuat selama 30 sampai 60 menit.

Tahap selanjutnya yaitu proses pengamplasan yang bertujuan untuk memperhalus permukaan kayu serta menghasilkan tekstur dasar pada jenis kayu tersebut, pada tahap pengamplasan ini membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Tahap berikutnya adalah tahap pengecatan lemari, sebelum melakukan pengecatan, lemari tersebut dijemur beberapa saat hingga kayunya agak kering. Hal ini dilakukan agar proses pengecatan dapat menghasilkan warna yang baik. Lama proses penjemuran tergantung dari teriknya matahari, semakin bagus cuaca maka semakin cepat proses penjemuran. Sebelum di cat lemari terlebih dahulu diberi dempul agar hasil cat yang dihasilkan nanti lebih bagus dan tidak mudah hilang. Lama proses pengecatan memakan waktu 30 hingga 50 menit. Kemudian masuk pada tahap finishing yaitu pemasangan cermin/kaca pada lemari. Setelah membersihkan atau merapikan pengerjaan lemari, maka lemari siap untuk dijual.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian

Perusahaan Insun Medal belum membuat struktur organisasinya secara formal. Karena karyawannya sendiri hanya berjumlah 3 orang yang ditunjuk dan dipercaya oleh pemilik Perusahaan Insun Medal untuk mengembangkan usahanya. Struktur dibawah ini merupakan gambaran struktur organisasi yang dibuat berdasarkan deskripsi dan keterangan dari karyawan Perusahaan Insun Medal :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Insun Medal

4.2 Kondisi atau Fakta Penelitian

Disini Perusahaan Insun Medal masih belum mengenal istilah mengenai biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, Perusahaan Insun Medal masih menyebutnya dengan istilah

menurut Perusahaan Insun Medal itu sendiri. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini salah satunya adalah data mengenai biaya produksi dari Perusahaan Insun Medal selama tahun 2020 yang terdiri atas:

a. Bahan Mentah

Perusahaan Insun Medal menyebutnya sebagai bahan mentah yang seharusnya disebut sebagai biaya bahan baku langsung. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini salah satunya adalah data mengenai biaya produksi dari Perusahaan Insun Medal selama tahun 2020 yang terdiri atas :

Tabel 4.1 Daftar Harga Kayu Tahun 2021

Jenis Kayu	Harga Kayu Per Lembar (4 Meter)
Kayu Meranti	Rp 60.000

(Sumber : hasil wawancara)

Perhitungan biaya bahan mentah yang digunakan pada produk lemari 2 pintu dan lemari 3 pintu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Biaya Bahan Mentah Lemari 2 Pintu dan Lemari 3 Pintu di Tahun 2020

Jenis Kayu	Harga Kayu per 4 meter	Jumlah Kayu		Total Biaya Bahan Mentah	
		Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu	Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu
Kayu Meranti	Rp 60.000	12	15	Rp 720.000	Rp 900.000

(Sumber : hasil olahan penulis)

Keterangan :

Dari hasil wawancara, harga kayu meranti per 4 meter biasanya naik setiap 4 tahun bahkan 5 tahun sekali, pada tahun 2020 harga kayu meranti masih tetap pada harga sebesar Rp 60.000 per 4 meter.

b. Gaji karyawan

Perusahaan Insun Medal menyebutnya sebagai gaji karyawan yang seharusnya disebut sebagai biaya tenaga kerja langsung. Gaji karyawan yang dibayarkan oleh Perusahaan Insun Medal tergantung jumlah lemari yang dikerjakan per lemari dan disesuaikan pula dengan tingkat kerumitan model profil lemari yang dikerjakannya. Rincian untuk gaji karyawan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Gaji Karyawan di Tahun 2020

Jenis Lemari	Total Gaji Karyawan
Lemari 2 Pintu	Rp 250.000
Lemari 3 Pintu	Rp 300.000

(Sumber : hasil wawancara)

c. Biaya Bahan Penolong

Biaya *overhead* yang dikeluarkan Perusahaan Insun Medal antara lain biaya bahan mentah, biaya listrik, telepon, biaya angkut pengiriman serta biaya lain-lain. Khusus untuk biaya angkut pengiriman dalam periode satu bulan produksi biasanya Perusahaan Insun Medal melakukan pengiriman sebanyak empat kali kirim. Perhitungan biaya- biaya *overhead* pabrik dari Perusahaan Insun Medal sebagai berikut :

Tabel 4.4 Daftar Harga Bahan Mentah di Tahun 2020

Bahan Mentah	Harga	Keterangan
Lem Kayu 12 kg	Rp 120.000	Digunakan Untuk Pembuatan 24 Buah Lemari
Dempul 5 kg	Rp 85.000	Digunakan Untuk Pembuatan 15 Buah Lemari
Paku 2 cm 4 kg	Rp 110.000	Digunakan Selama 1 bulan
Paku 2,5 cm 4 kg	Rp 100.000	Digunakan Selama 1 bulan
Paku 4 cm 5 kg	Rp 130.000	Digunakan Selama 1 bulan
Paku 5 cm 5 kg	Rp 125.000	Digunakan Selama 1 bulan

(Sumber : hasil olahan penulis)

Untuk satu buah lemari memerlukan bahan mentah 12 buah kayu ukuran 2 meter untuk lemari 2 pintu, dan 15 buah kayu ukuran 2 meter untuk lemari 3 pintu, untuk perhitungan bahan mentah lem kayu, paku, dan dempul untuk digunakan pada setiap lemari sebagai berikut :

1. Biaya untuk lem kayu 12 kg sebesar Rp. 120.000, dimana lem tersebut habis dipakai dalam pembuatan 24 buah lemari, 1 kg lem kayu dapat digunakan untuk membuat 2 buah lemari 2 pintu dan 1 kg lem kayu untuk pembuatan 1 buah lemari 3 pintu. Untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari :

Untuk Lemari 2 Pintu :

- 12 kg = 12.000 gram seharga Rp. 120.000
- $Rp\ 120.000 : 12 = Rp\ 10.000$ harga lem per 1 kg
- $Rp\ 10.000 : 2 = Rp\ 5.000$ biaya bahan mentah lem kayu untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk Lemari 3 Pintu :

- 12 kg = 12.000 gram seharga Rp. 240.000
- $\text{Rp } 120.000 : 12 = \text{Rp } 12.000$ harga lem per 1 kg
- $\text{Rp } 12.000 : 1 = \text{Rp } 12.000$ biaya bahan mentah lem kayu untuk pembuatan satu buah lemari.

2. Biaya untuk dempul 5 kg seharga Rp. 85.000, dimana dempul tersebut habis dipakai dalam pembuatan 15 buah lemari 2 pintu / pembuatan 11 lemari 3 pintu :

Untuk Lemari 2 Pintu :

- $\text{Rp. } 85.000 : 15 = \text{Rp. } 5.666$ biaya bahan mentah dempul untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk Lemari 3 Pintu

- $\text{Rp. } 85.000 : 11 = \text{Rp. } 7.727$ biaya bahan mentah dempul untuk pembuatan satu buah lemari.

3. Biaya untuk paku 2 cm sejumlah 4 kg seharga Rp. 110.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari 2 pintu / 16 buah lemari 3 pintu :

Untuk lemari 2 pintu :

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 110.000
- $\text{Rp. } 110.000 : 24 = \text{Rp. } 4.583$ biaya bahan mentah paku 2 cm untuk pembuatan satu buah lemari

Untuk lemari 3 pintu

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 110.000
- $\text{Rp. } 110.000 : 16 = \text{Rp. } 6.875$ biaya bahan mentah paku 2 cm untuk pembuatan satu buah lemari.

4. Biaya untuk paku 2,5 cm sejumlah 4 kg seharga Rp. 100.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari 2 pintu / 16 buah lemari 3 pintu :

Untuk lemari 2 Pintu :

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 100.000
- $\text{Rp. } 100.000 : 24 = \text{Rp } 4.166$ biaya bahan mentah paku 2,5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk lemari 3 pintu :

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 100.000
- $\text{Rp. } 100.000 : 16 = \text{Rp } 6.249$ biaya bahan mentah paku 2,5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

5. Biaya untuk paku 4 cm sejumlah 5 kg seharga Rp. 130.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari :

Untuk lemari 2 pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 105.000

- Rp. 105.000 : 24 = Rp. 4.375 biaya bahan mentah paku 4 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk lemari 3 pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 105.000
- Rp. 105.000 : 16 = Rp. 6.562 biaya bahan mentah paku 4 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

6. Biaya untuk paku 5 cm sejumlah 5 kg seharga Rp. 125.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari 2 pintu dan 16 buah lemari 3 pintu :

Untuk lemari 2 Pintu :

Untuk lemari 2 Pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 125.000
- Rp. 125.000 : 24 = Rp 5.208 biaya bahan mentah paku 5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk lemari 3 pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 125.000
- Rp. 125.000 : 16 = Rp. 7.812 biaya bahan mentah paku 5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Tabel 4.5 Daftar Biaya Bahan Mentah Untuk Setiap Pembuatan Satu Buah Lemari 2 Pintu dan 3 Pintu Tahun 2020

Biaya Bahan Mentah	Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu
Lem kayu	Rp 6.000	Rp 12.000
Dempul	Rp 5.666	Rp 7.727
Paku 2 cm	Rp 4.583	Rp 6.875
Paku 2,5 cm	Rp 4.166	Rp 6.249
Paku 4 cm	Rp 4.375	Rp 6.562
Paku 5 cm	Rp 5.208	Rp 7.812
Total	Rp 29.988	Rp 47.225

(Sumber :hasil olahan penulis)

Tabel 4.6 Daftar Masa Pakai Peralatan Per Tahun di Tahun 2020

Peralatan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Biaya Penyusutan Mesin
Kattang setrika	Rp. 1.800.000	5 tahun	Rp 360.000
Kattang listrik	Rp. 2.700.000	5 tahun	Rp 540.000
Mesin gergaji	Rp. 1.300.000	5 tahun	Rp 260.000
Mesin bor	Rp. 2.600.000	5 tahun	Rp 520.000
Mesin amplas	Rp. 800.000	3 tahun	Rp 266.666
Mesin profil	Rp. 370.000	3 tahun	Rp 123.333
Total			Rp 2.069.999

(Sumber :hasil olahan penulis)

Keterangan :

- Nilai masa pakai peralatan untuk satu tahun sebesar Rp. 2.069.999 nilai masa pakai tersebut dibebankan ke produk.
- Nilai masa pakai per bulan = $\text{Rp. } 2.069.999 : 12 = \text{Rp } 172.499$
- Nilai masa pakai per produk = $\text{Rp. } 172.499 : 24 = \text{Rp } 7.187$

Tabel 4.7 Tabel Biaya Listrik dan Telepon Per Bulan di Tahun 2020

Keterangan	Biaya perbulan	Total produksi per bulan
Listrik	Rp 200.000	24 Unit
Telpon	Rp 100.000	24 Unit

(Sumber :hasil wawancara)

Keterangan :

- Biaya listrik pada Perusahaan Insun Medal sebesar Rp. 200.000 per bulan.
- Biaya telepon per bulan Rp. 100.000
- $\text{Rp. } 200.000 + \text{Rp. } 100.000 = \text{Rp. } 300.000$
- $\text{Rp. } 300.000 : 24 \text{ unit} = \text{Rp } 12.500 \text{ per unit}$
- Maka biaya listrik dan telepon dibebankan Rp 12.500 untuk tiap unit produk.

d. Biaya Pengiriman

Tabel 4.8 Biaya Pengiriman Per Bulan Di Tahun 2020

Rincian	Biaya satu kali kirim	Jumlah pengiriman per bulan	Total biaya perbulan
Biaya pengiriman	Rp 100.000	4	Rp 400.000

(Sumber :hasil olahan penulis)

Keterangan :

- Rp. 400.000 : 24 unit = Rp. 16.666/unit
- Maka biaya angkut pengiriman dibebankan Rp. 16.666 untuk tiap unit produk.

Dari pendeskripsian data di atas maka biaya yang diperlukan untuk membuat produk lemari diperlukan biaya sebesar :

Tabel 4.9 Jumlah Biaya Produksi Per Unit Lemari 2 Pintu dan Lemari 3 Pintu Di Tahun 2020

Keterangan	Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu
Bahan Mentah	Rp 720.000	Rp 900.000
Gaji Karyawan	Rp 250.000	Rp 300.000
Biaya Penolong	Rp 49.675	Rp 66.912
Biaya Pengiriman	Rp 16.666	Rp 16.666
Total	Rp 1.036.341	Rp 1.283.578
Presentase Laba	20,28%	14,42%

(Sumber :hasil olahan penulis)

Pada tabel 4.9 di sajikan hasil perhitungan biaya per unit dimana total biaya/harga produksi untuk lemari 2 pintu sebesar Rp 1.036.341 dan Rp 1.283.578 untuk lemari 3 pintu. Dari hasil perhitungan biaya per unit disajikan margin laba menurut perusahaan yaitu sebesar 20,28% untuk lemari 2 pintu dan 14,42% untuk lemari 3 pintu yang di mana margin laba tersebut belum memenuhi presentase laba yang diinginkan Perusahaan Insun Medal sebesar 30%.

4.3 Analisis dari Kondisi atau Fakta Penelitian Menurut Peneliti

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini salah satunya adalah data mengenai biaya produksi dari Perusahaan Insun Medal selama tahun 2020 yang terdiri atas:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini salah satunya adalah data mengenai biaya produksi dari Perusahaan Insun Medal selama tahun 2020 yang terdiri atas :

Tabel 4.10 Daftar Harga Kayu di Tahun 2020

Jenis Kayu	Harga Kayu Per Lembar (4 Meter)
Kayu Jati Putih	Rp 60.000

(Sumber :hasil wawancara)

Perhitungan biaya bahan baku langsung yang digunakan pada produk lemari 2 pintu dan lemari 3 pintu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Biaya Bahan Baku Langsung di Tahun 2020

Jenis Kayu	Harga Kayu per 4 meter	Jumlah Kayu		Total Biaya Bahan Baku Langsung	
		Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu	Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu
Kayu Jati Putih	Rp 60.000	12	15	Rp 720.000	Rp 900.000

(Sumber :hasil olahan penulis)

Keterangan :

Dari hasil wawancara, harga kayu meranti per 4 meter biasanya naik setiap 4 tahun bahkan 5 tahun sekali, pada tahun 2020 harga kayu meranti masih tetap pada harga sebesar Rp 60.000 per 4 meter.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan oleh Perusahaan Insun Medal tergantung jumlah lemari yang dikerjakan per lemari dan disesuaikan pula dengan tingkat kerumitan model profil lemari yang dikerjakannya. Rincian untuk biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut :

Tabel 4.12 Biaya Tenaga Kerja Langsung Di Tahun 2020

Jenis Lemari	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung
Lemari 2 Pintu	Rp 250.000
Lemari 3 Pintu	Rp 300.000

(Sumber :hasil wawancara)

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* yang yang dikeluarkan Perusahaan Insun Medal antara lain biaya bahan baku tidak langsung, biaya listrik, telepon, biaya angkut pengiriman serta biaya lain-lain. Khusus untuk biaya angkut pengiriman dalam periode satu bulan produksi biasanya Perusahaan Insun Medal melakukan pengiriman sebanyak empat kali kirim. Perhitungan biaya- biaya *overhead* pabrik dari Perusahaan Insun Medal sebagai berikut :

Tabel 4.13 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Di Tahun 2020

Bahan Baku Tidak Langsung	Harga	Keterangan
Lem Kayu 12 kg	Rp 120.000	Digunakan Untuk Pembuatan 24 Buah Lemari
Dempul 5 kg	Rp 85.000	Digunakan Untuk Pembuatan 15 Buah Lemari
Paku 2 cm 4 kg	Rp 110.000	Digunakan Selama 1 bulan
Paku 2,5 cm 4 kg	Rp 100.000	Digunakan Selama 1 bulan
Paku 4 cm 5 kg	Rp 130.000	Digunakan Selama 1 bulan
Paku 5 cm 5 kg	Rp 125.000	Digunakan Selama 1 bulan

(Sumber :hasil olahan penulis)

Untuk satu buah lemari memerlukan bahan baku 12 buah kayu ukuran 2 meter untuk lemari 2 pintu, dan 15 buah kayu ukuran 2 meter untuk lemari 3 pintu, untuk perhitungan bahan baku lem kayu, paku, dan dempul untuk digunakan pada setiap lemari sebagai berikut :

1. Biaya untuk lem kayu 12 kg sebesar Rp. 120.000, dimana lem tersebut habis dipakai dalam pembuatan 24 buah lemari, 1 kg lem kayu dapat digunakan untuk membuat 2 buah lemari 2 pintu dan 1 kg lem kayu untuk pembuatan 1 buah lemari 3 pintu. Untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari :

Untuk Lemari 2 Pintu :

- 12 kg = 12.000 gram seharga Rp. 120.000

- Rp 120.000 : 12 = Rp 12.000 harga ler per 1 kg
- Rp 12.000 : 2 = Rp 6.000 biaya bahan baku lem kayu untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk Lemari 3 Pintu :

- 12 kg = 12.000 gram seharga Rp. 240.000
- Rp 120.000 : 12 = Rp 12.000 harga lem per 1 kg
- Rp 12.000 : 1 = Rp 12.000 biaya bahan baku lem kayu untuk pembuatan satu buah lemari.

2. Biaya untuk dempul 5 kg seharga Rp. 85.000, dimana dempul tersebut habis dipakai dalam pembuatan 15 buah lemari 2 pintu / pembuatan 11 lemari 3 pintu :

Untuk Lemari 2 Pintu :

- Rp. 85.000 : 15 = Rp. 5.666 biaya bahan baku dempul untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk Lemari 3 Pintu

- Rp. 85.000 : 11 = Rp. 7.727 biaya bahan baku dempul untuk pembuatan satu buah lemari.

3. Biaya untuk paku 2 cm sejumlah 4 kg seharga Rp. 110.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari 2 pintu / 16 buah lemari 3 pintu :

Untuk lemari 2 pintu :

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 110.000
- Rp. 110.000 : 24 = Rp. 4.583 biaya bahan baku paku 2 cm untuk pembuatan satu buah lemari

Untuk lemari 3 pintu

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 110.000
- Rp. 110.000 : 16 = Rp. 6.875 biaya bahan baku paku 2 cm untuk pembuatan satu buah lemari.

4. Biaya untuk paku 2,5 cm sejumlah 4 kg seharga Rp. 100.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari 2 pintu / 16 buah lemari 3 pintu :

Untuk lemari 2 Pintu :

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 100.000
- Rp. 100.000 : 24 = Rp 4.166 biaya bahan baku paku 2,5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk lemari 3 pintu :

- 4 kg = 4000 gram seharga Rp. 100.000
- Rp. 100.000 : 16 = Rp 6.249 biaya bahan baku paku 2,5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

5. Biaya untuk paku 4 cm sejumlah 5 kg seharga Rp. 130.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari :

Untuk lemari 2 pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 105.000
- $\text{Rp. } 105.000 : 24 = \text{Rp. } 4.375$ biaya bahan baku paku 4 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk lemari 3 pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 105.000
- $\text{Rp. } 105.000 : 16 = \text{Rp. } 6.562$ biaya bahan baku paku 4 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

6. Biaya untuk paku 5 cm sejumlah 5 kg seharga Rp. 125.000, dimana paku tersebut habis dipakai dalam waktu 1 bulan, untuk rata-rata setiap bulannya Perusahaan Insun Medal memproduksi 24 buah lemari 2 pintu dan 16 buah lemari 3 pintu :

Untuk lemari 2 Pintu :

Untuk lemari 2 Pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 125.000
- $\text{Rp. } 125.000 : 24 = \text{Rp. } 5.208$ biaya bahan baku paku 5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Untuk lemari 3 pintu :

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 125.000
- $\text{Rp. } 125.000 : 16 = \text{Rp. } 7.812$ biaya bahan baku paku 5 cm yang digunakan untuk pembuatan satu buah lemari.

Tabel 4.14 Daftar Biaya Bahan Baku Tidak langsung Untuk Setiap Pembuatan Satu Buah Lemari 2 Pintu dan 3 Pintu Di Tahun 2020

Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu
Lem kayu	Rp 6.000	Rp 12.000
Dempul	Rp 5.666	Rp 7.727
Paku 2 cm	Rp 4.583	Rp 6.875
Paku 2,5 cm	Rp 4.166	Rp 6.249
Paku 4 cm	Rp 4.375	Rp 6.562
Paku 5 cm	Rp 5.208	Rp 7.812
Total	Rp 29.988	Rp 47.225

(Sumber :hasil olahan penulis)

Tabel 4.15 Daftar Penyusutan Peralatan Per Tahun Di Tahun 2020

Peralatan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Biaya Penyusutan Mesin
Kattang setrika	Rp. 1.800.000	5 tahun	Rp 360.000
Kattang listrik	Rp. 2.700.000	5 tahun	Rp 540.000
Mesin gergaji	Rp. 1.300.000	5 tahun	Rp 260.000
Mesin bor	Rp. 2.600.000	5 tahun	Rp 520.000
Mesin amplas	Rp. 800.000	3 tahun	Rp 266.666
Mesin profil	Rp. 370.000	3 tahun	Rp 123.333

(Sumber :hasil olahan penulis)

Keterangan :

- Nilai penyusutan peralatan untuk satu tahun sebesar Rp. 2.069.999 nilai penyusutan tersebut dibebankan ke produk.
- Nilai penyusutan per bulan $Rp. 2.069.999 : 12 = Rp 172.499$
- Nilai penyusutan per produk $Rp. 172.499 : 24 = Rp 7.187$

Tabel 4.16 Biaya Listrik dan Telepon Di Tahun 2020

Keterangan	Biaya per bulan	Total produksi per bulan
Listrik	Rp 200.000	24 Unit
Telepon	Rp 100.000	24 Unit

(Sumber :hasil wawancara)

Keterangan :

- Biaya listrik pada Perusahaan Insun Medal sebesar Rp. 200.000 per bulan.
- Biaya telepon per bulan Rp. 100.000
- $Rp. 200.000 + Rp. 100.000 = Rp. 300.000$
- $Rp. 300.000 : 24 \text{ unit} = Rp 12.500 \text{ per unit}$

Maka biaya listrik dan telepon dibebankan Rp 12.500 untuk tiap unit produk.

d. Biaya Pengiriman

Tabel 4.17 Biaya Pengiriman Per Bulan Di Tahun 2020

Rincian	Biaya satu kali kirim	Jumlah pengiriman per bulan	Total biaya pengiriman per bulan
Biaya pengiriman	Rp 100.000	4	Rp 400.000

(Sumber :hasil wawancara)

Keterangan :

- Rp. 400.000 : 24 unit = Rp. 16.666/unit
- Maka biaya angkut pengiriman dibebankan Rp. 16.666 untuk tiap unit produk.

Dari pendeskripsian data di atas maka biaya yang diperlukan untuk membuat produk lemari diperlukan biaya sebesar :

Tabel 4.18 Jumlah Biaya Produksi Per Unit Lemari 2 Pintu dan Lemari 3 Pintu Di Tahun 2020

Keterangan	Lemari 2 Pintu	Lemari 3 Pintu
Bahan Baku Langsung	Rp 720.000	Rp 900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 250.000	Rp 300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 49.675	Rp 66.912
Biaya Pengiriman	Rp 16.666	Rp 16.666
Total	Rp 1.036.341	Rp 1.283.578
Presentase Laba	20,28%	14,42%

(Sumber :hasil olahan penulis)

Pada tabel 4.18 di sajikan hasil perhitungan biaya per unit dimana total biaya/harga produksi untuk lemari 2 pintu sebesar Rp 1.036.341 dan Rp 1.283.578 untuk lemari 3 pintu. Dari hasil perhitungan biaya per unit disajikan margin laba menurut perusahaan yaitu sebesar 20,28% untuk lemari 2 pintu dan 14,42% untuk lemari 3 pintu yang di mana margin laba tersebut belum memenuhi presentase laba yang diinginkan Perusahaan Insun Medal sebesar 30%.

4.4 Analisis dari variabel yang diteliti pada lokasi penelitian

Tahap-tahap berikutnya yaitu bagaimana menguraikan proses penerapan metode target costing pada Perusahaan Insun Medal. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penerapan metode target costing dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan harga pasar
- b. Menentukan laba yang diharapkan,
- c. Menghitung biaya target (target cost) pada harga pasar yang dikurangi dengan laba yang diharapkan

Berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penerapan metode target costing terdapat dua metode untuk mengendalikan biaya-biaya pada perusahaan yaitu pada tahap keempat dan kelima. Untuk kedua tahap tersebut tidak diharuskan untuk menjalankan keduanya dalam satu perusahaan tergantung kebutuhan perusahaan, apakah perlu menerapkan keduanya atau salah satu diantara dua metode pengendalian biaya tersebut. “Tahapan terakhir adalah jika target cost tersebut tidak dapat dicapai maka lakukan value engineering dan atau kaizen costing untuk menurunkan biaya sehingga target cost dapat dicapai.”

Struktur organisasi pada Perusahaan Insun Medal masih sangat sederhana sehingga tidak memungkinkan untuk menerapkan kaizen costing, maka setelah mendapatkan biaya yang ditargetkan perusahaan kemudian masuk ke tahap pengendalian biaya value engineering. Maka Perusahaan Insun Medal hanya perlu menjalankan sampai pada tahap keempat. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode target costing target costing yang dilakukan pada Perusahaan Insun Medal :

- a. Menentukan Harga Pasar

Saat ini Perusahaan Insun Medal memiliki beberapa jenis produk mebel yang dikerjakan, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada produk lemari dengan ukuran 180 x 90 dan 180 x 140, karena produk tersebut yang paling tinggi tingkat permintaannya tetapi produk tersebut mengalami kendala dalam pemaksimalan laba. Berikut daftar harga lemari yang dijual Perusahaan Insun Medal :

Tabel 4. 19 Daftar Produk Dan Harga Lemari Di Tahun 2020

Jenis Lemari	Harga Jual
Lemari 2 pintu	Rp 1.300.000
Lemari 3 pintu	Rp 1.500.000

(Sumber :hasil wawancara)

Penentuan Harga Jual oleh Perusahaan Insun Medal masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan memperkirakan biaya yang dikeluarkan selama pembuatan lemari.

b. Target Laba

Target laba yang diharapkan dari Perusahaan Insun Medal adalah 30% dari harga jual per unit produk, karena setelah semakin banyaknya pengrajin mebel di sekitaran lokasi Perusahaan Insun Medal keuntungan yang didapat sulit untuk mencapai target laba yang diharapkan.

c. Perhitungan Harga Jual dengan Metode Target Cost

Menurut Supriyatna (2010) bila menggunakan metode target costing biaya produksi yang seharusnya dipenuhi bisa dilihat dengan menggunakan formula berikut ini :

Formula : Biaya Produksi = Harga Jual – Keuntungan yang diharapkan

$$Tc_i = P_i - M_i$$

Keterangan:

Tc_i = Target Cost (target biaya) per unit produk i

P_i = Harga Jual per unit produk i

M_i = Laba per unit produk i

a. Target Cost Lemari 2 Pintu

$$TC_i = Rp\ 1.300.000 - (30\% \times Rp\ 1.300.000)$$

$$TC_i = Rp\ 910.000$$

b. Target Cost Lemari 3 Pintu

$$TC_i = Rp\ 1.500.000 - (30\% \times Rp\ 1.500.000)$$

$$TC_i = Rp\ 1.050.000$$

Tabel 4.20 Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dengan Target Costing dalam Penjualan Lemari Perusahaan Insun Medal Di Tahun 2020

Keterangan	Besarnya Biaya Menurut Perusahaan (Rp)	Besarnya Biaya Menurut Target Costing (Rp)	Penghematan Biaya	
			Rp	%
Lemari 2 pintu	Rp 1.036.341	Rp 910.000	Rp 126.341	12,19%
Lemari 3 pintu	Rp 1.283.578	Rp 1.050.000	Rp 233.578	18,19%

(Sumber :hasil olahan penulis)

Berdasarkan tabel 4.20 yang merupakan hasil perbandingan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan perhitungan total biaya yang dikeluarkan dengan metode *target costing*, berdasarkan perbandingan diatas, maka dapat dikatakan bahwa perhitungan biaya dengan menggunakan penerapan metode target costing

lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan selama ini.

4.5 Pembahasan & Interpretasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Target costing dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk mencapai target laba perusahaan, dan dari rumusan masalah pada bab sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa apakah penerapan Metode Analisis Target Costing dapat dijadikan sebagai sistem pengendalian Biaya Produksi Pada Produksi Mebel Perusahaan Insun Medal ?

Dapat dilihat pada tabel 4.10 sampai dengan tabel 4.18, telah dilampirkan besarnya biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, dan Biaya *overhead* pabrik. Dimana masing-masing biaya tersebut dibagi dengan total produksi masing-masing dengan tujuan untuk mendapatkan besarnya biaya untuk satu buah lemari. Oleh karenanya didapatkan biaya bahan baku untuk pembuatan lemari 2 pintu sebesar Rp 720.000 sedangkan biaya bahan baku untuk pembuatan lemari 3 pintu sebesar Rp 900.000. kemudian untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 250.000 untuk pembuatan lemari 2 pintu dan Rp. 300.000 untuk pembuatan lemari 3 pintu, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik yaitu Rp 49.675 untuk lemari 2 pintu dan Rp 66.912 untuk pembuatan lemari 3 pintu.

Untuk biaya pemasaran Perusahaan Insun Medal yang dimana terdiri atas biaya pengiriman sebesar Rp. 100.000 untuk satu kali pengantaran, pada tabel 4.18 di sajikan hasil perhitungan biaya per unit dimana total biaya/harga pokok untuk lemari 2 pintu sebesar Rp 1.036.341 dan Rp 1.283.578 untuk lemari 3 pintu. Dari hasil perhitungan biaya per unit disajikan margin laba menurut perusahaan yaitu sebesar 20,28% untuk lemari 2 pintu dan 14,42% untuk lemari 3 pintu yang di mana margin laba tersebut belum memenuhi presentase laba yang diinginkan Perusahaan Insun Medal yaitu sebesar 30%.

Dari hasil perbandingan antara biaya produksi mebel yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya menurut metode penggunaan target costing, Sebelumnya perlu diketahui bahwa target keuntungan Perusahaan Insun Medal sebesar 30% dari harga jual, Sedangkan menurut perusahaan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi lemari 2 pintu sebesar Rp 1.036.341 atau 20,28% dan untuk lemari 3 pintu sebesar Rp 1.283.578 atau 14,42% yang di mana tidak memenuhi target perusahaan. Biaya atau harga pokok untuk lemari 2 pintu yang dikeluarkan menurut Target costing sebesar Rp 910.000 atau 30% sedangkan biaya atau harga pokok untuk lemari 3 pintu yang dikeluarkan menurut Target Costing sebesar Rp. 1.050.000 atau 30% yang di mana telah memenuhi target perusahaan.

Dapat dilihat dari total biaya produksi perusahaan bahwa besarnya biaya untuk pembuatan lemari 2 pintu sebesar Rp 1.036.341 dan untuk pembuatan lemari 3 pintu sebesar Rp 1.283.578 (angka tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya yang termasuk dalam kegiatan produksi), sedangkan menurut target costing untuk pembuatan lemari 2 pintu sebesar Rp 910.000 dan untuk pembuatan lemari 3 pintu

sebesar Rp 1.050.000, serta diperoleh penghematan masing-masing sebesar Rp 126.341 untuk lemari 2 pintu dan untuk lemari 3 pintu sebesar Rp 233.578. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa penerapan target costing dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi mebel. Oleh karena itu metode target costing dapat dijadikan alat bagi Perusahaan Insun Medal dalam mengendalikan biaya produksi dengan menekankan biaya produksi sehingga dapat mencapai target laba yang diinginkannya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa target costing merupakan alternatif yang baik dalam mengendalikan biaya produksi dengan menurunkan atau menekan biaya sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iyeh Supriyatna (2010), dimana penelitian tersebut mengemukakan keberhasilan metode target costing dalam upaya penurunan biaya perusahaan dengan menggunakan analisis value engineering atau rekayasa nilai produk pada tahap desain yang sangat menentukan karena sebagian besar biaya produk ditentukan dan diantisipasi pada tahap desain. Dalam penelitian tersebut membahas usaha-usaha penurunan biaya pada tahap produksi di perusahaan garmen yang dilakukan dengan menekan pemborosan-pemborosan pada saat pengadaan barang, penyimpanan bahan, proses pemakaian bahan dan penjahitan, dan pada proses pengemasan dan penyerahan produk ke pasar.

Kalkulasi biaya-biaya pada sub-bab sebelumnya merupakan gambaran atau deskripsi dari penerapan metode target costing sebagai alternatif yang penulis rekomendasikan kepada perusahaan agar dapat menekan biaya produksinya guna mendapatkan keuntungan sesuai dengan target laba yang diinginkan perusahaan, jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan maksimum perusahaan perlu mengaplikasikan metode tersebut, namun semua keputusan adalah hak dari kepala perusahaan untuk menerapkan metode apa yang harus digunakannya agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Biaya target per unit adalah harga target dikurangi penghasilan operasi target per unit. Penghasilan operasi target per unit adalah penghasilan operasi yang merupakan sasaran yang ingin diperoleh perusahaan per unit produk atau jasa yang dijual. Biaya target per unit adalah perkiraan biaya jangka panjang per unit atas sebuah produk atau jasa yang membuat perusahaan mampu mencapai penghasilan operasi target per unit saat menjual pada harga target, sebuah penentuan harga berbasis pasar adalah penentuan harga target. Pada rencana dan kebijakan perusahaan sebelumnya yang sifatnya masih sederhana dan tidak terdapat perencanaan manajemen yang baik untuk mengendalikan biaya yang seharusnya dikeluarkan perusahaan, perusahaan hanya terfokus pada penyediaan bahan baku utama berupa kayu yang harus selalu tersedia ketika perusahaan akan memproduksi produk lemari, tanpa memberi rencana yang tepat bahwa dalam waktu kurun waktu tertentu perusahaan harus memiliki berapa banyak persediaan bahan baku. Kejadian tersebut menyebabkan tidak terkendalinya biaya-biaya yang seharusnya terjadi, sehingga perusahaan sulit untuk merencanakan berapa banyak atau berapa jumlah

keuntungan yang seharusnya menjadi target perusahaan. Begitu pula dalam menentukan harga jual atau dalam perhitungan biaya produksi, sebelumnya perusahaan menerapkan kebijakan yang tergolong metode traditional cost.

Perusahaan hanya melihat biaya-biaya yang langsung terjadi ketika melakukan aktivitas produksi, tanpa melihat faktor biaya lain seperti biaya *overhead* pabrik. Harga produk yang terjadi pun hanya didapat dari pengakumulasian biaya-biaya yang langsung terjadi dan harga ditentukan sesuai berkembangnya harga di pasaran. Berdasarkan hasil penelitian dalam menerapkan metode target costing pihak Perusahaan Insun Medal dapat merencanakan bagaimana mendesain ulang biaya sedemikian rupa mulai dari mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya biaya yang terjadi pada desain biaya produk sebelumnya. Harga target yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi dasar untuk menghitung biaya target. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur dimana perusahaan dapat dengan mudah melihat sejauh mana perusahaan menentukan standarisasi harga dan kualitas produk. Melalui pengendalian biaya, penerapan target costing dilakukan dengan mengidentifikasi berapa harga yang diinginkan pasar dan kemudian mendesain produk yang bersedia dibayar oleh pasar tersebut. Dalam hal ini perusahaan menetapkan harga jual yang terbaru dan masih berlaku pada pasar dari produk tersebut, maka dari itu dengan metode target costing perusahaan akan dapat lebih mudah untuk mencapai laba yang ditargetkan yaitu sebesar 30% dari setiap satu unit produk yang dipasarkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing*, menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada Perusahaan Insun Medal lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan *target costing*, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 12% hingga 18% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*.
2. Biaya produksi pembuatan lemari 2 pintu pada Perusahaan Insun Medal sebesar Rp 1.036.341, sedangkan besarnya biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing* adalah sebesar Rp 910.000. Biaya produksi pembuatan lemari 3 pintu pada Perusahaan Insun Medal sebesar Rp 1.283.578, sedangkan besarnya biaya produksi dengan menggunakan metode *target costing* adalah sebesar Rp 1.050.000.
3. Penerapan metode *target costing* pada Perusahaan Insun Medal dapat berperan sebagai alat pengendalian biaya produksi. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan harga pokok produksi pembuatan Lemari dimana untuk pembuatan lemari 2 pintu diperoleh penurunan sebesar Rp 126.341 dan untuk pembuatan lemari 3 pintu sebesar Rp 233.578, penurunan biaya itu tidak mengubah kualitas hasil produksi dan memungkinkan peningkatan laba yang optimal dengan tetap mengacu pada harga jual kompetitif di pasar.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Kegunaan Praktis

Penulis berharap Perusahaan Insun Medal disarankan menggunakan metode *target costing*. Dengan menggunakan metode *target costing*, Perusahaan Insun Medal dapat mengefisiensikan biaya produksi serta memaksimalkan laba dengan baik dibanding menggunakan metode yang perusahaan telah terapkan sebelumnya. Seperti yang terlihat pada tahun 2020 yang dilakukan oleh peneliti dalam pengendalian biaya produksi pada perusahaan.

5.2.2 Kegunaan Akademis

Bagi peneliti berikutnya penulis menyarankan untuk lebih memvariasikan variable-variabel yang dapat dihubungkan dengan penerapan metode *target costing* dan juga menggunakan kedua metode pengendalian biaya yang termasuk dalam teknik analisis *target costing* yaitu *kaizen costing* dan *value engineering*, karena pada penelitian ini masih menggunakan variabel-variabel yang tidak jauh berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya serta hanya menggunakan metode pengendalian biaya produksi saja. Serta mempersiapkan penelitian tersebut dengan seksama mulai dari lamanya waktu penelitian hingga periode data yang diperoleh dari perusahaan agar lebih mendapatkan hasil penelitian dari *target costing* secara lebih mendalam. Juga penelitian ini hanya sebatas tentang metode *target costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi untuk tahun 2020 pada Perusahaan Insun Medal. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini karena penelitian ini mungkin belum sempurna dan dapat memperluas penelitian dengan memperpanjang metode penelitian seperti 2-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, E. G., Wahyuni, N. I., & Mas' ud, I. (2017). Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 19-23.
- Arifin, N. I. (2016). Analisis target costing dalam upaya pengurangan biaya produksi untuk peningkatan laba kotor pada mandala bakery. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Carter, W. (2015). *"Cost Accounting" Cengage Learning Asia Pte Ltd.*
- Cynthia Indriani (2019), Analisis Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.
- Darmayasa, G., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2019). Analisis Penerapan Target Costing dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako pada UD Darma Yasa di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 383-395.
- Dunia Firdaus Ahmad, dan Wasilah (2009), *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Dunia, F., et al. (2018). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fransiska Kusumadewi (2017), Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Produksi, skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Gerungan, H. P. (2013). Pendekatan target costing sebagai alat penilaian efisiensi produksi pada PT. Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Hafid, C. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi dan Penerapan Target Costing pada UD Wajuku Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Indriani, C., Taufiq, A. B., & Rahmi, A. (2021). Analisis Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel Tahun 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(4).
- Juliani, A. S., & Yohanes Indrayono, S. (2019). PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT PRIMA SEJATI PERKASA DIVISI INJECTION. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).

- Juwita, R., & Satria, M. R. (2017). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2)
- Khasanah, R., Raharjo, K., & Hartono, H. (2017). Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Untuk Memaksimalkan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Kecap Kuda Kaloka di Salatiga Tahun 2016). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Komara, F. A., Anggraeni, S., & Ferdinand, P. F. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Biaya Produksi dengan Metode Target Costing Pada Industri Air Minum Dalam Kemasan. *Jurnal Teknik Industri Untirta*.
- Longdong, F. M. (2016). Penerapan Target Costing dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Nugroho, A. S. (2019). Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing dan Target Costing pada Komoditas Ribbed Smoked Sheet di PT Perkebunan Nusantara IX, Kabupaten Semarang. *Jurnal Sungkai*, 7(2), 13-24.
- Rahmat, M. A., & Hariadi, B. (2013). Penerapan Target Costing dalam Penentuan Tarif Kamar untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi Kasus pada UB Hotel Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Restu Tri Yuliani, dkk. 2018. Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada CV. Mandiri Tas Tahun 2018. *Jurnal. Universitas Pakuan. Bogor*.
- Roisatul Khasanah, dkk. 2021. Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Produksi Untuk Memaksimalkan Laba. *Jurnal. Universitas Pandanaran. Semarang.Salemba Empat*
- Rudianto (2013), *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Rukmi Juwita, M. R. (2017). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Vol 1, (2), 2017, 184-193, 1, 184-193.
- Salman, K. (2013). *Akuntansi Biaya "Pendekatan Product Costing".Akademi Permata*. Jakarta.
- Siti Virgayanti Rukmana (2018), *Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada UMKM (Studi Kasus Pia DC di Kecamatan Jenggawah, Skripsi, Jember, Universitas Jember*
- Sodikin (2015) *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*, Edisi kelima. Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Soemarso, S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi kelima*. Jakarta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta*. Bandung.
- Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi*. Yogyakarta.
- Sumakul, A. M., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Sumangkut, G. G. (2016). Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada UD. Cinta Kasih. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Wiratna Sujarweni (2015), *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya. Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Yuliani, R. T., Taufiq, A. B., & Rahmi, A. (2021). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada Cv. Mandiri Tas Tahun 2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(2).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilang Erlangga
Alamat : Desa Citeko Rt 02 Rw 06 Kec. Cisarua
Kab.Bogor Jawa barat, 16750
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 02 Februari 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan:
- SD : SD Negeri 01 Cisarua
- SMP : Madrasah Tsanawiyah Lembaga Pendidikan Islam
Pondok Pesantren Daarussa`adah
- SMA : Madrasah Aliyah Lembaga Pendidikan Islam Pondok
Pesantren Daarussa`adah
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 14 Januari 2023
Peneliti

(Gilang Erlangga)

DAFTAR LAMPIRAN



